

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, desain penelitian diperlukan sebagai arah dan dasar dalam melaksanakan penelitian. Menurut Malhotra (dalam (Noor, 2013, hal. 107–108), desain penelitian diperlukan sebagai cetak biru atau kerangka yang digunakan dalam menjalankan suatu penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian memberikan kemudahan dalam memahami prosedur yang diperlukan. Prosedur tersebut untuk menyusun suatu penelitian atau sebagai kerangka acuan dalam pelaksanaannya. Dua aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian adalah metode penelitian dan pendekatan penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel independen yaitu konten krisis iklim, dan variabel dependen yaitu kesadaran memelihara lingkungan. Pemilihan metode ini konsisten dengan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Chun Li dalam Darmawan (2013, hal. 61), bahwa metode *analisis regresi multiple* (ARM) merupakan metode statistika multivariat yang bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh suatu variabel independen (X) yang terdiri dari beberapa sub-variabel terhadap satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu paparan konten krisis iklim (X) mencakup isi pesan (X1), struktur pesan (X2), format pesan (X3), dan sumber pesan (X4), sedangkan variabel dependen adalah kesadaran memelihara lingkungan (Y).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya adalah untuk menguji hipotesis. Analisis hipotesis merupakan kekhasan dari pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013, hal. 14). Anwar juga menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif melibatkan proses analisis data berupa angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistika (Anwar, 2010, hal. 5). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah apakah paparan konten tentang krisis iklim berpengaruh

terhadap kesadaran memelihara lingkungan, yang akan diketahui melalui analisis data numerik.

3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di akun instagram @krisisiklim. Alasan pemilihan tempat penelitian juga telah dijelaskan pada bagian latar belakang. Pelaksanaan penelitian pada bulan September 2022 – Maret 2023, mulai dari penyusunan BAB 1, 2, 3, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Partisipan penelitian adalah pengikut akun instagram @krisisiklim baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan pengikut akun instagram @krisisiklim sebagai partisipan penelitian sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka objek penelitian ini adalah konten krisis iklim. Konten krisis iklim yang dimaksud adalah unggahan di akun instagram @krisisiklim. Dikarenakan unggahan akun instagram @krisisiklim dijadikan sebagai objek penelitian, maka subjek penelitian adalah pengikut dari akun instagram @krisisiklim pula. Argumentasi dan dasar pemilihan objek dan subjek penelitian secara lebih rinci telah dipaparkan pada bagian latar belakang.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi terbatas secara kuantitatif, yang merupakan objek penelitian yang memiliki jumlah yang terbatas. Menurut Bungin (2014, hal. 109), populasi penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa, dan lain-lain yang kemudian menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terbatas yang digunakan adalah pengikut akun instagram @krisisiklim. Jumlah pengikut akun tersebut hingga 19 September 2022 mencapai 5.216 orang yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan komponen penting dalam penelitian karena mewakili populasi dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi (Bungin, 2014, hal. 112). Semakin besar jumlah sampel, semakin tinggi tingkat presisi dalam menggambarkan keadaan populasi (Sukardi, 2004, hal. 55). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah orang-orang yang mengikuti akun instagram @krisisiklim. Populasi ini bersifat homogen dan tidak memerhatikan tingkatan apapun, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari populasi yang homogen. Maka kemudian dilakukan dengan cara undian atau acak tanpa memperhatikan strata apapun (Sugiyono, 2017, hal. 63). Oleh karena itu, kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi; (1) Pengguna aktif media sosial Instagram; (2) Pengikut akun Instagram @krisisiklim; (3) Pernah melihat, menonton, atau membaca pesan dari unggahan akun Instagram @krisisiklim.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan lima persen. Pemilihan rumus Slovin didasarkan pada jumlah populasi yang telah diketahui dan bersifat representatif, sehingga hasil penelitiannya dapat digeneralisir. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hal. 137). Oleh karena itu, formula yang digunakan untuk menghitung sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel terpilih

N = Jumlah populasi penelitian

E = tingkat kesalahan atau kepercayaan yang ditolerir (dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%)

Jumlah populasi penelitian atau pengikut akun Instagram @krisisiklim yaitu sebanyak 5.216 orang. Maka perhitungan sampelnya menggunakan rumus Slovin di atas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{5.216}{1 + 5.216 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.216}{1 + 13,04}$$

$$n = \frac{5.216}{14,04}$$

$$n = 372,50$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan sampel sebanyak 372,50 dibulatkan menjadi 372. Maka, jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 372 orang.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan alat atau instrumen untuk menggali data di lapangan sekaligus sebagai media antara peneliti dan partisipan. Berikut ini alat penelitian atau instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Kuesioner

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan alat bantu kuesioner atau angket. Kuesioner umumnya digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dengan cara menyerahkan sejumlah pertanyaan kepada responden (Hikmat, 2011, hal. 77). Data dikumpulkan melalui formulir yang telah berisi pertanyaan atau pernyataan terkait penelitian yang ditujukan kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebar kepada sampel penelitian yang merupakan pengikut akun instagram @krisisiklim.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Dalam melakukan penelitian, penting untuk memberikan justifikasi yang menjelaskan urgensi dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian harus didasarkan pada sumber-sumber rujukan seperti konsep, teori, asumsi, dan lain sebagainya. Dalam menyusun kerangka penelitian, sumber-sumber teori yang relevan dengan topik penelitian sangat membantu. Seperti yang dijelaskan oleh Darmawan (2013, hal. 113), teori memiliki peran penting sebagai faktor pendukung penelitian. Oleh karena itu, penulis dalam melakukan penelitian ini mengumpulkan, mengkaji, dan mengintegrasikan fakta-fakta yang relevan dengan penelitian melalui proses studi kepustakaan. Dalam menyusun latar belakang penelitian, penulis

Yuni Lestari, 2023

PENGARUH KONTEN KRISIS IKLIM DI INSTAGRAM TERHADAP KESADARAN MEMELIHARA LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sumber seperti artikel jurnal dan laporan ilmiah. Sementara itu, pada bab dua penulis menggunakan sumber seperti buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan komunikasi massa, khususnya komunikasi media baru yaitu Instagram, kajian komunikasi iklim, dan teori Stimulus Organisme Respon (S-O-R). Pada bab tiga, penulis menggunakan sumber buku-buku yang berkaitan dengan metode penelitian, khususnya penelitian kuantitatif.

3.5.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert's sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian. Penggunaan skala Likert's dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk mengukur sikap dan persepsi pengikut akun Instagram @krisisiklim mengenai konten krisis iklim di akun tersebut. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Darmawan (2013, hal. 169) bahwa skala Likert's digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Skala Likert's yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pilihan, yakni positif, negatif, dan netral (Indrawan & Yaniawati, 2016).

Tabel 3.1
Kriteria Bobot Penelitian

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	Bobot Nilai
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Indrawan dan Yaniawati, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert's. Skala tersebut ditujukan kepada sampel penelitian yaitu pengikut akun Instagram @krisisiklim baik pria maupun wanita yang memenuhi syarat sebagai sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan (Bungin, 2014, hal. 213). Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian, penting untuk memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian tersebut. Terdapat perbedaan dalam teknik pengumpulan data antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menghubungi anggota populasi yaitu pengikut akun instagram @krisisiklim melalui *direct message*. Penulis memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Penulis juga menyampaikan kriteria responden yang diperlukan dan menanyakan kepada anggota populasi apakah mereka sesuai dengan kriteria sampel atau tidak. Apabila mereka memenuhi kriteria sampel, penulis menanyakan kesediaan mereka untuk menjadi responden penelitian dan akan dihubungi kembali untuk mengisi kuesioner. Penulis mengumpulkan data berupa nama akun instagram anggota populasi yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan sebanyak 429 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang berarti semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu penulis melakukan pengundian acak dari 429 orang tersebut untuk kemudian terpilih 372 orang. Penulis menghubungi kembali orang-orang yang terpilih dalam daftar 372 responden tersebut untuk mengisi kuesioner. Dalam kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan, dimana responden harus menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Responden juga diminta mengunggah tangkapan layar apakah merupakan pengikut akun Instagram @krisisiklim. Tahap verifikasi responden ini sebagai bukti bahwa responden benar-benar pengikut akun Instagram @krisisiklim, sebagaimana syarat sah menjadi responden penelitian ini. Penyebaran kuesioner dilakukan selama dua bulan hingga kebutuhan sampel sebanyak 372 orang terpenuhi, agar kemudian dapat dilanjutkan ke tahap penelitian berikutnya.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Data dari hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian diolah menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS versi 25. SPSS dipilih karena mudah digunakan, mampu mengolah data dalam jumlah yang besar, serta mendukung pengolahan data untuk berbagai metode analisis. Setelah menyebarkan kuesioner hingga mencapai jumlah yang diperlukan, tahap pertama adalah memasukkan data hasil penyebaran kuesioner ke dalam SPSS. Sebelum dimasukkan ke dalam SPSS, data diinput melalui *excel* terlebih dahulu untuk disusun dalam bentuk tabulasi data. Tahap berikutnya adalah membersihkan data dari kesalahan, data duplikat, dan nilai kosong (*missing values*) yang mungkin terdapat pada data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan data yang digunakan untuk analisis nantinya berkualitas. Setelah data diinput dan dibersihkan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif terhadap data. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami karakteristik data dan melihat distribusi dari data yang telah diolah. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

3.8 Variabel Operasional

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Adapun yang dimaksud variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2015, hal. 53). Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah paparan konten tentang krisis iklim yang terdiri dari sub variabel isi pesan (X1), struktur pesan (X2), format pesan (X3), dan sumber pesan (X4). Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan, yang terdiri dari sub variabel afektif (Y1), kognitif (Y2) dan aktif (Y3).

Tabel variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Variabel Operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel independen (X): Konten tentang krisis iklim di akun Instagram @krisisiklim	Konten merupakan informasi atau pesan tertentu, yang dapat memengaruhi khalayak yang terdiri atas empat komponen, yakni isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler & Amstrong, 2006)			
	Isi pesan	Rasional	1. Konten di akun Instagram @krisisiklim mengandung pesan yang masuk akal dan logis.	Likert
			2. Akun Instagram @krisisiklim menyajikan fakta yang relevan dalam setiap kontennya.	Likert
		Emosional	3. Saya merasa cemas terhadap kondisi lingkungan hidup di masa depan ketika melihat konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			4. Saya merasa bersalah akan dampak kerusakan lingkungan setelah melihat konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
Moral	5. Konten di akun Instagram @krisisiklim sangat menarik sehingga memotivasi saya untuk	Likert		

			berkontribusi dalam menghambat krisis iklim.	
			6. Konten di akun Instagram @krisisiklim menyadarkan saya bahwa manusia bertanggung jawab terhadap dampak krisis iklim.	Likert
			7. Konten dalam akun Instagram @krisisiklim membuat saya lebih peduli terhadap isu krisis iklim.	Likert
			8. Konten dalam akun Instagram @krisisiklim menyadarkan saya bahwa upaya menghambat krisis iklim harus dihadapi secara bersama-sama (kolektif).	Likert
			9. Konten di akun Instagram @krisisiklim menyadarkan saya untuk melestarikan lingkungan.	Likert
	Struktur pesan	Penarikan kesimpulan	10. Saya dapat menyimpulkan masalah krisis iklim berdasarkan penyajian konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			11. Penyajian konten dalam akun Instagram @krisisiklim terkait krisis iklim mengarahkan saya	Likert

			pada kesadaran memelihara lingkungan.	
	Argumen		12. Saya merasa konten tentang krisis iklim pada akun Instagram @krisisiklim lebih mudah dipahami dibandingkan akun serupa lainnya.	Likert
			13. Saya merasa konten tentang krisis iklim pada akun Instagram @krisisiklim lebih menarik dibandingkan akun serupa lainnya.	Likert
Format Pesan	Penggunaan pesan lisan dan tulisan		14. Konten pada akun Instagram @krisisiklim disampaikan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti.	Likert
			15. Konten pada akun Instagram @krisisiklim disampaikan dengan lugas dan jelas.	Likert
			16. Saya dapat memahami maksud pesan yang ingin disampaikan berdasarkan kombinasi pesan lisan dan tulisan pada konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert

	Penggunaan desain	17. Kesesuaian ilustrasi atau desain grafis dengan pesan pada konten di akun Instagram @krisisiklim memperjelas informasi yang disampaikan.	Likert	
		18. Ilustrasi atau desain grafis yang digunakan pada konten di akun Instagram @krisisiklim relevan dengan maksud pesan.	Likert	
		19. Desain konten di akun Instagram @krisisiklim memiliki kualitas yang baik sehingga informasi dapat tersampaikan dengan jelas.	Likert	
	Sumber Pesan	Kredibilitas sumber	20. Informasi di akun Instagram @krisisiklim dapat dipercaya karena menampilkan rujukan atau sumber pada setiap konten yang diunggah.	Likert
			21. Akun Instagram @krisisiklim merupakan akun yang memahami dan mendalami hal-hal berkaitan dengan masalah krisis iklim.	Likert
			22. Konten di akun Instagram @krisisiklim dapat dipercaya karena latar	Likert

			belakang pendirinya bekerja di sektor lingkungan.	
Variabel dependen (Y): Kesadaran Lingkungan	Kesadaran lingkungan (<i>environmental consciousness</i>) merupakan faktor psikologis yang terkait kecenderungan individu untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu afektif, kognitif, aktif (Zelezny & P.W, (Zelezny dan Schultz, 2000, hlm. 365-372)			
	Afektif	Merasakan kondisi lingkungan	23. Setelah menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya dapat menilai bahwa kondisi kelestarian lingkungan hidup di dunia saat ini sudah sangat buruk.	Likert
			24. Setelah menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya dapat merasakan bahwa krisis iklim benar-benar sedang terjadi.	Likert
			25. Setelah menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya menyadari bahwa krisis iklim membahayakan diri saya secara langsung.	Likert

		Gagasan pro-lingkungan	26. Saya mendukung upaya-upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati & memperbaiki kondisi penggunaan lahan di Indonesia, karena rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			27. Saya menyadari bahwa mengatasi masalah lingkungan harus menjadi agenda riil (nyata) di masyarakat, karena rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			28. Saya mendukung bahwa aktivitas pro lingkungan harus ditampilkan dalam ruang publik dan dilakukan secara bersama-sama, karena rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
	Kognitif	Pengetahuan	29. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu-isu lingkungan hidup setelah rutin menerima informasi melalui konten di	Likert

			akun Instagram @krisisiklim.	
			30. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu keanekaragaman hayati & penggunaan lahan setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			31. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu kelestarian air setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			32. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu perubahan iklim setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			33. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu isu pengelolaan sampah setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert

			34. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu kelautan dan perikanan setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
			35. Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai isu pengelolaan energi setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim.	Likert
	Aktif	Keterlibatan dalam gaya hidup	36. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya mulai mencoba mengurangi konsumsi yang tidak perlu dan hanya membeli barang yang dibutuhkan.	Likert
			37. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim saya mulai mencoba membeli produk yang lebih ramah lingkungan.	Likert

			38. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya mencoba memilah sampah berdasarkan jenisnya (Contoh: memilah sampah plastik, kaca, dan sampah organik).	Likert
			39. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya mulai mencoba menggunakan transportasi publik dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.	Likert
			40. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya mulai mencoba untuk menghemat pemakaian listrik.	Likert
		Keterlibatan dalam tindakan pro-lingkungan secara kolektif	41. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam pengisian petisi tentang isu lingkungan hidup.	Likert

			42. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam aktivitas demonstrasi mengenai isu lingkungan hidup.	Likert
			43. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya memiliki keinginan untuk menjadi relawan dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pelestarian lingkungan hidup.	Likert
			44. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam organisasi yang bergerak pada bidang lingkungan hidup.	Likert
			45. Setelah rutin menerima informasi melalui konten di akun Instagram @krisisiklim, saya memiliki keinginan untuk terlibat dalam penggalangan donasi yang ditujukan	Likert

			untuk aktivitas pelestarian lingkungan hidup.	
--	--	--	---	--

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mengacu pada sebuah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh harus terjamin. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

3.9.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data yang terjadi pada responden dengan data yang dilaporkan oleh mereka pada saat mengumpulkan data (Sugiyono, 2015, hal. 267). Pengujian ini dilakukan sebelum akhirnya instrumen digunakan untuk menghimpun data penelitian sehingga dapat diketahui sejauh mana keabsahan instrumen. Berikut ini rumus uji validitas *Product Moment* yang digunakan untuk melakukan uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = r hitung

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah individu dalam sampel

Suatu item akan dianggap valid jika nilai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan mencapai nilai signifikansi tertentu, sedangkan suatu item dianggap tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ mencapai nilai signifikansi tertentu. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi lima persen.

Hasil pengujian validitas instrumen penelitian terhadap 35 responden telah dilakukan dengan menguji variabel independen (terpaan konten krisis iklim) dan variabel dependen (kesadaran memelihara lingkungan). Dalam pengujian ini, digunakan nilai signifikansi sebesar 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,334. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dianggap valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Yuni Lestari, 2023

PENGARUH KONTEN KRISIS IKLIM DI INSTAGRAM TERHADAP KESADARAN MEMELIHARA LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian ini terdiri dari 41 pertanyaan, dan hasil pengujian validitas untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R Tabel	Hasil
1	0,838	0,334	Valid
2	0,867	0,334	Valid
3	0,690	0,334	Valid
4	0,488	0,334	Valid
5	0,871	0,334	Valid
6	0,806	0,334	Valid
7	0,799	0,334	Valid
8	0,725	0,334	Valid
9	0,836	0,334	Valid
10	0,682	0,334	Valid
11	0,854	0,334	Valid
12	0,542	0,334	Valid
13	0,451	0,334	Valid
14	0,801	0,334	Valid
15	0,861	0,334	Valid
16	0,860	0,334	Valid
17	0,914	0,334	Valid
18	0,868	0,334	Valid
19	0,874	0,334	Valid
20	0,897	0,334	Valid
21	0,884	0,334	Valid
22	0,762	0,334	Valid

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tabel hasil pengujian validitas di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam variabel X (terpaan konten krisis iklim) dianggap valid. Kesimpulan tersebut didapat karena nilai r_{hitung} yang didapat lebih besar dari r_{tabel}

Yuni Lestari, 2023

PENGARUH KONTEN KRISIS IKLIM DI INSTAGRAM TERHADAP KESADARAN MEMELIHARA LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sudah ditentukan. Di sisi lain, hasil pengujian validitas variabel Y (kesadaran memelihara lingkungan) disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item	<i>Pearson Correlations</i>	Nilai R Tabel	Hasil
23	0,710	0,334	Valid
24	0,782	0,334	Valid
25	0,787	0,334	Valid
26	0,728	0,334	Valid
27	0,767	0,334	Valid
28	0,814	0,334	Valid
29	0,750	0,334	Valid
30	0,814	0,334	Valid
31	0,813	0,334	Valid
32	0,811	0,334	Valid
33	0,807	0,334	Valid
34	0,879	0,334	Valid
35	0,832	0,334	Valid
36	0,702	0,334	Valid
37	0,689	0,334	Valid
38	0,629	0,334	Valid
39	0,711	0,334	Valid
40	0,849	0,334	Valid
41	0,737	0,334	Valid
42	0,464	0,334	Valid
43	0,664	0,334	Valid
44	0,618	0,334	Valid
45	0,499	0,334	Valid

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Hasil pengujian validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel Y (kesadaran memelihara lingkungan) dinyatakan valid.

Yuni Lestari, 2023

PENGARUH KONTEN KRISIS IKLIM DI INSTAGRAM TERHADAP KESADARAN MEMELIHARA LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan tersebut didapat karena r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} yang telah ditentukan. Oleh karena itu, keseluruhan instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan pada variabel X dan variabel Y dinyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui derajat keajegan sehingga apabila diuji beberapa kali, maka hasilnya akan tetap sama (Noor, 2013, hal. 131). Pengujian ini harus dilakukan sebelum akhirnya instrumen penelitian digunakan untuk menghimpun data agar dapat diketahui apakah data dapat dipercaya atau diandalkan. Berikut ini rumus uji reliabilitas *Alpha* Cronbach yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

K : Jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor item

s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Dalam mengukur reliabilitas sebuah instrumen, dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, instrumen dinyatakan tidak reliabel apabila koefisien reliabilitasnya lebih kecil dari 0,60. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil
Konten krisis iklim di akun instagram @krisisiklim	0,765	Reliabel
Kesadaran memelihara lingkungan	0,762	Reliabel

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tabel hasil pengujian reliabilitas di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* yang diperoleh pada variabel X maupun variabel Y, yang

lebih besar dari koefisien reliabilitas 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan sah sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait terpaan konten krisis iklim dan kesadaran lingkungan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan riset untuk mengeksplorasi kemungkinan permasalahan yang bisa dijadikan sebagai topik penelitian. Eksplorasi dilakukan melalui jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan data statistik dari situs web.
- b. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan dengan lebih detail untuk menentukan apakah masalah tersebut layak diangkat sebagai topik penelitian atau tidak.
- c. Mengumpulkan informasi tentang topik yang bersangkutan dan melakukan studi awal dengan merujuk pada berbagai sumber literatur yang berkaitan. Setelah menentukan masalah, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk meminta saran dan masukan.
- d. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, penulis menyusun rencana penelitian mulai dari bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, konsep dan teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian, serta memilih metode yang akan digunakan sebagai alat dalam melakukan penelitian.
- e. Setelah merancang seluruh rencana, penulis menyiapkan pernyataan-pernyataan yang akan menjadi instrumen penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan berdasarkan variabel-variabel penelitian. Kemudian, penulis menguji instrumen tersebut dengan melibatkan 35 responden, dan melakukan pengolahan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- f. Setelah instrumen diuji, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kelanjutan dan kevalidan instrumen.
- g. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, penulis menyebarkan kuesioner ke lapangan kepada 372 sampel penelitian yang merupakan pengikut akun instagram @krisisiklim.
- h. Setelah data lapangan terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data, seperti analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

- i. Setelah melakukan semua pengujian, peneliti menginterpretasikan data yang dihasilkan dan mengaitkannya dengan teori penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat membuat kesimpulan penelitian yang nantinya akan dicantumkan pada bagian simpulan.

3.11 Teknik Penganalisisan Data

Metode untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.11.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari lapangan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Darmawan bahwa metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh penulis (2013, hal. 49). Namun, metode ini hanya dapat digunakan untuk mendeskripsikan temuan data, bukan untuk mengetahui pengaruh di antara variabel penelitian.

3.11.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Darmawan (2013, hal. 61), analisis jalur merupakan salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif. Teknik ini akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) menggunakan teknik analisis regresi *multiple* (ARM). Analisis Regresi *Multiple* (ARM) adalah metode statistika yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (X) yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (Y) yang hanya satu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kusnaedi (2017, hal. 2). Untuk memudahkan proses pengujian, alat bantu perangkat lunak SPSS akan digunakan.

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 = b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat kesadaran memelihara lingkungan

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Konstanta regresi X

X_{1i} = Frekuensi

Yuni Lestari, 2023

PENGARUH KONTEN KRISIS IKLIM DI INSTAGRAM TERHADAP KESADARAN MEMELIHARA LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_{2i} = Durasi

X_{3i} = Atensi

e = Standar error

3.12 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam pengisian kuesioner penelitian. Penjelasan terkait pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

3.12.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Hal ini penting dalam penelitian karena berkaitan dengan kemampuan data dalam merepresentasikan populasi objek penelitian. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov yang memiliki kriteria dimana jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Sementara jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara normal.

3.12.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Uji ini juga berguna mengetahui karakteristik hubungannya, apakah kuat atau lemah (Kusnendi, 2007, hal. 51). Model regresi yang baik harus bebas dari multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan SPSS. Jika nilai nilai korelasi antar variabel bebas lebih tinggi dari 10, maka model regresi dianggap mengalami multikolinearitas, dan oleh karena itu tidak baik. Sebaliknya, nilai korelasi tidak lebih tinggi dari 10, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas dan dinyatakan baik.

3.12.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki kesamaan varian atau tidak (Ghozali, 2011, hal. 139–143). Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, model regresi diuji untuk mengetahui pengaruh terpaan konten krisis iklim terhadap kesadaran memelihara lingkungan. Heterokedastisitas terjadi ketika varians μ_1 tidak konstan atau berubah-ubah untuk setiap pengamatan. Sebaliknya,

Yuni Lestari, 2023

PENGARUH KONTEN KRISIS IKLIM DI INSTAGRAM TERHADAP KESADARAN MEMELIHARA LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika nilai *P-value* lebih besar dari *alpha* ($P\text{-Value} > 0,05$), maka data dianggap tidak mengalami heteokedastisitas.

3.13 Uji Hipotesis

Agar dapat menentukan apakah sebuah hipotesis diterima atau tidak, peneliti melakukan uji hipotesis dan mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki setiap variabel yang terlibat.

3.13.1 Uji T (Pengujian Parsial)

Uji T adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap sub-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari paparan konten krisis iklim terhadap kesadaran memelihara lingkungan. Suatu variabel dikatakan bersifat signifikan apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika T hitung lebih kecil dari T tabel, maka variabel dianggap tidak bersifat signifikan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Menurut Kusnendi (2017, hlm. 4), rumus untuk menghitung nilai T hitung adalah sebagai berikut.

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{it} C}}$$

Pengujian parsial juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *alpha* ($\alpha=5\%$) atau 0,05 dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai *alpha* ($\text{sig.} < 0,05$), maka variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* ($\text{sig.} > 0,05$), maka variabel independen dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.13.2 Uji-F (Pengujian Simultan)

Uji Fisher (Uji-F) merupakan pengujian guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan (Kusnendi, 2017, hal. 4). Dalam penelitian ini, uji-f dilakukan guna melihat pengaruh paparan konten krisis iklim secara simultan pada kesadaran lingkungan. Variabel independen (X) dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) apabila signifikansi $< \alpha$. Sementara variabel independen (X)

dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) apabila signifikansi $> \alpha$. Selain itu terdapat cara lain untuk mengetahui pengaruh simultan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.13.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara variabel independen (X) yaitu terpaan konten krisis iklim dengan variabel dependen (Y) yaitu kesadaran lingkungan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dan melihat tabel *adjusted R square*. Formula yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi